

## **Analisis Psikologis Tokoh Utama Cerita Bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto dalam *Panjebar Semangat***

Oleh : Endah Pangestuti  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Pangestutiendah777@yahoo.co.id](mailto:Pangestutiendah777@yahoo.co.id)

**Abstrak** :Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan struktur cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto. (2) mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto. Teori psikologis tokoh utama yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang terdiri dari tiga struktur kepribadian, yaitu: *id*, *ego* dan *superego*. Selanjutnya teori struktural yang digunakan adalah teori pengkajian fiksi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro yang terdiri dari : tema, alur, latar, tokoh dan penokohan.Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Subjek penelitian yaitu Cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto.Objek penelitian adalah psikologis tokoh utama cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto.Sumber data yaitu deskripsi cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto yang diterbitkan oleh panjebar semangat.Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi.Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan buku penunjang kesusastran dan nota catatan.Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi.Penyajian hasil analisis digunakan metode informal.Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologis tokoh utama Waskitha walaupun antara *id* dan *ego* pemunculannya sama-sama seimbang akan tetapi pada akhirnya terkalahkan oleh *superego*, yaitu ketika pada akhirnya tokoh Waskitha awalnya seorang seniman, namun dengan niat yang kuat sehingga Waskitha melanjutkan kuliah guna mendapat gelar sarjana supaya menjadi guru bahasa jawa yang professional.

**Kata kunci:** Psikologis, tokoh utama, cerita bersambung *Ngonceki Impen*

### **Pendahuluan**

Cerita bersambung melukiskan perilaku kehidupan manusia yang barintegritas dengan alam dan masyarakat dimana karya sastra itu dilukiskan.Cerita bersambung juga sangat menonjolkan manusia sebagai pembangun cerita dalam suatu karya sastra.Manusia juga dikatakan sebagai pembangun cerita dalam. Manusia-manusia dalam suatu cerita biasa disebut dengan tokoh yang satu unsur pembangun cerita bersambung. Tokoh manusia bertingkah laku dalam berfikir dengan dilandasi oleh unsur kejiwaan.Kejiwaan ini sering dikaitkan dengan ilmu jiwa atau psikologis.Sehingga psikologis tokoh dapat dilihat dari tingkah laku tokoh tersebut.

Memahami karya sastra melalui sudut pandang psikologi pada prinsipnya membantu pembaca untuk memahami kejiwaan manusia.Hal ini disebabkan segi-segi kejiwaan pada tokoh yang ada dalam cerita merupakan tiruan dari karakter manusia

sesungguhnya. Karakter-karakter tokoh cerita yang dimunculkan merupakan gambaran kejiwaan manusia, sehingga ia mempunyai berbagai kemungkinan karakter yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Melalui tokoh, pembaca dapat mengikuti seluruh jalan cerita yang digambarkan oleh pengarang.

Psikologi dapat juga diterapkan untuk menganalisis suatu karya sastra. Hal ini dapat diterapkan karena pada hakikatnya tokoh yang menghidupi suatu cerita mempunyai kepribadian yang berbeda. Perbedaan kepribadian dapat menimbulkan pertentangan diri sendiri, tokoh lain, dan lingkungan sehingga dalam penelitian penulis menggunakan teori struktural dan psikologi. Fungsi struktural untuk mengetahui perwatakan dan sebagai dasar pijakan menuju ke psikologi. Kepribadian ini sangat erat kaitannya dengan watak, sikap, dan tingkah laku manusia yang dalam dunia sastra disebut dengan psikologi sastra.

Cerita bersambung yang dikaji dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra Jawa yang telah mengisi dunia kesusastraan Jawa. Cerita bersambung ini berjudul *ngonceki impen* karya Sri Sugiyanto dalam majalah panjekar semangat yang merupakan percetakan pada tanggal 8 maret sampai 9 Agustus 2014 yang diterbitkan oleh majalah panjekar semangat. Sebagai sebuah cerita fiksi, cerita bersambung *ngonceki impen* disajikan menggunakan bahasa yang indah menunjukkan bahwa pengarang ini berhasil menuangkan ide-ide yang dimilikinya menjadi sebuah bacaan yang mampu menghanyutkan para pembaca karyanya. Keahliannya dalam merangkai kata-kata mampu menggambarkan sebuah refleksi kehidupan.

Sebagai sebuah cerita fiksi, cerita bersambung *Ngonceki Impen* disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menunjukkan bahwa pengarang ini berhasil menuangkan ide-ide yang dimilikinya menjadi sebuah bacaan yang mampu menghanyutkan para pembaca karyanya. Keahliannya dalam merangkai kata-kata mampu menggambarkan sebuah refleksi kehidupan.

Cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto menarik untuk dibaca dan memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah tokoh utama dalam cerbung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto adalah penyabar. Dengan kesabarannya itu tokoh

utama tersebut patut untuk dijadikan tauladan khususnya bagi guru bahasa Jawa. Masalah yang dilukiskan dalam cerita bersambung ini merupakan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Cerita bersambung ini bercerita tentang masalah kehidupan yang ingin mengejar suatu impian agar terwujud. Sehingga masalah yang umum tersebut dalam cerita bersambung ini dikerjakan dengan variasi yang baik sehingga terlihat bagus dan berbeda dengan cerita lainnya yang sama temanya. Keistimewaan lainnya adalah rangkaian cerita yang menarik yang dipaparkan oleh pengarang. Disini pengarang menuangkan idenya dalam alur cerita yang menarik sehingga pembaca dapat larut dalam alur cerita. Selain itu, pengarang juga menuangkan pandangan hidup tokoh-tokoh cerita berbeda satu dengan lainnya. Setiap tokoh dalam cerita memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda.

Dapat diperinci mengapa penulis memilih judul “Analisis psikologis tokoh utama cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto”. Secara singkat dapat dikemukakan alasannya, diantaranya;

- Penulis ingin mengetahui psikologi dengan sastra, karena menurut beberapa pendapat yang memang belum bisa dijelaskan kepastiannya, bahwa dalam menganalisis cerbung kaitannya dengan psikologi sastra lebih sering ditekankan pada ilmu psikologi murni melalui penggambaran alur cerita yang ditampilkan oleh para tokoh dan aspek psikologis tokoh utama melalui konflik batin yang berkepanjangan.
- Setelah membaca sekilas, penulis ingin mengetahui perubahan perilaku dan kondisi psikologis tokoh utama setelah mengalami masalah-malah yang menghampirinya.
- Sri Sugiyanto merupakan penulis cerbung yang sudah mengeluarkan beberapa karyanya. Cerbung ini mengisahkan tentang kehidupan seorang seniman yang berjuang penuh dengan kesabaran demi mengejar cita-cita yang diimpikannya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Kajian psikologis dan kajian struktural dalam cerita bersambung *ngonceki impen* karya sri

sugiyanto ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata yang terdapat dalam wacana yang ada di dalam cerita bersambung *ngonceki impen*, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2011: 11).

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data atau makna data. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dalam kegiatannya tidak memanfaatkan perhitungan angka baik dalam pengumpulan data serta dalam memberikan penafsiran terhadap suatu subjek penelitian.

### Hasil Penelitian

Struktur dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang yang akan dibahas berikut ini :

#### 1. Struktur cerita bersambung “Ngonceki Impen Karya Sri Sugiyanto diantaranya:

- Tema

Tema adalah gagasan utama cerita pada sebuah karya sastra yang mengarahkan jalan cerita. Tema ini berkaitan dengan pandangan, pendapat, ataupun sikap pengarang tentang suatu masalah. Dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* ini, terdapat tema utama yang merupakan tema pokok yang mendasari tema dalam cerita bersambung tersebut, yaitu perjuangan hidup seorang seniman dalam menjalani kehidupan karena penuh dengan konflik, baik itu konflik batin maupun konflik sosial. Diceritakan bahwa tokoh utama bernama Waskitha sebenarnya bukan guru bahasa Jawa melainkan seorang seniman yang suka terhadap bahasa Jawa, dimulai dari SMA sudah mempunyai niat menulis kasusastran Jawa seperti cerpen, puisi. Waskitha adalah salah

satu guru kesenian lulusan D2 dan sudah diangkat menjadi pegawai negeri. Beliau merasakan kalau ijazah D2 dipakai untuk mengajar SMP di jaman sekarang sudah tidak berguna lagi, sehingga Waskitha harus melanjutkan kuliah lagi guna menjadi guru bahasa Jawa dan mendapat gelar sarjana. Itulah perjuangan Waskitha untuk meraih keinginannya yaitu ingin mengejar cita-cita sebagai seorang guru bahasa Jawa, dan harus melanjutkan kuliah supaya mendapat gelar sarjana. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut :

*"Guru sekolah menengah saiki kudu mbutuhake ijazah sarjana dhik, kamangka ijazahku iseh diploma loro, sing ateges kanggo nututi aturan kuwi aku kudu kuliah maneh" (NI:Episode1)*

Terjemahan:

*"Guru sekolah menengah sekarang harus membutuhkan ijazah sarjana dhik, padahal ijazahku sekarang masih diploma 2, yang berarti untuk mengejar peraturan tersebut saya harus kuliah lagi."*

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa tokoh utama dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* adalah Waskitha, dan tokoh tambahan adalah Kunthi, Winarsih, Wirasti, Santi, Jumeno, Suryani, Listyani, Santi, Joko luwak, Eyang Wira, Lasmini, Wening, Pak Gunawan, Pak Wijaya, Pak Warih. Di sini penulis hanya akan menguraikan tokoh sebanyak tiga yaitu tokoh utama yang bernama Waskitha, dan tokoh tambahan yang paling dominan berperan dalam jalannya cerita yaitu Kunthi, Winarsih.

*"Menawa kahanan wengi wis sepe, Waskitha wiwit ngronce tembung ngenam cerita ngundha gagasan. Swarane kodhok lan jangkrik sing sela-selane angin semribit nambai rasa kanggo ngracik tembung."*  
(NI: Episode 2)

Terjemahan:

*"Selagi keadaan malam yang sepi, Waskitha merancang kalimat untuk dibuat gagasan cerita. Suara katak yang diiringi angin malam menambah suasana guna membuat kalimat."*

- Alur

Alur yang terdapat dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* adalah alur *progresif* (lurus) karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa selanjutnya. Peristiwa tersebut terjadi secara runtut dari awal sampai akhir. Dengan beberapa tahapan diantaranya, tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian.

*Piye ya, dhuwitku cumpen iki mau mung cukup dak nggo tuku bensin. Wangsulane Waskitha nyoba nduwa penjaluke. Pancen dhuwite nipis. Dheweke mau metu mung sengaja arep golek bensin ndadak sepeda motore mogok. (NI: Episode 7)*

Terjemahan :

“Bagaimana ya, uangku sedikit, ini tadi cukup untuk membeli bensin. Jawab Waskitha mencoba mengalihkan permintaannya. Memang uangnya sedikit. Dia tadi keluar Cuma sengaja mau mencari bensin tiba-tiba sepeda motore mogok”

- Latar yang terdapat dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* , terbagi menjadi beberapa latar, diantaranya: latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

*“Mulih saka seminar bahasa jawa ing lembaga bahasa semarang atine Waskitha krasa kemropok” (NI: Episode 1)*

Terjemahan:

“Pulang dari seminar bahasa jawa di lembaga bahasa semarang, hatinya Waskitha terasa pedih.”

2. Dalam kajian psikologis tokoh utama ini penulis memfokuskan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari struktur kepribadian, diantaranya; *id*, *ego* dan *superego*. *Id* merupakan aspek biologis kepribadian yang merupakan lapisan dasar, termasuk insting-insting, dan agresif. *Id* ingin segera terpenuhi dan bergerak berdasarkan prinsip kesenangan. *Ego* dianggap seorang diri akantetapi tidak terpisahkan oleh *id*, serta tidak pernah terbebaskan oleh *id*. *Ego* merupakan aspek psikologis yang muncul setelah berhubungan dengan dunia luar. Sedangkan *superego* merupakan aspek sosiologis kepribadian yang berhubungan dengan

benar dan salahbangga dan bersalah serta memuruskan apa yang bisa diterima. *Superego* dianggap sebagai spek moral dan mengajarkan kesempurnaan. Dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* penulis akan membahas ketiga aspek yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama.

- *Id*

Berikut akan penulis sajikan peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam kategori kepribadian *id*.

Setelah pulang dari seminar, hati Waskitha yang terasa sedih karena mendengar hasil seminar yang kurang enak yaitu berkaitan dengan masalah bahasa jawa yang mengalami kepunahan, dalam arti yaitu bahasa jawa akan tiada gunanya, tetapi menjadikannya merasa tenang karena diajak istrinya untuk makan bersama. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

*“Atine sing kobar makantar-kantar wis suda nalika sisihane ngajak mangan kang cemawis sajake wis rada suwe (NI: Episode 1)*

Terjemahan:

*“Hatinya yang berkobar membara sudah kerkurang ketika pendampingnya mengajak makan bersama yang sudah disiapkan lama”*

- *Ego*

Berikut ini akan penulis sajikan peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam kategori kepribadian Ego.

Mencari pekerjaan dirasa memang perlu menurut tokoh Waskitha untuk membantu biaya kehidupan rumah tangga, dengan hobinya yaitu dia mengarang cerita untuk diterbitkan di majalah. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut;

*Gawe cerita menawa lagi mood angel dipenggak, eman-enam inspirasine ketrucut ambyar, wangsulane Waskitha karo ngadeg ngeluk gegere ngiwa nengen” (NI: Episode 2)*

Terjemahan:

*“Membuat cerita selagi konsentrasi susah dihentikan, meleinkan inspirasinya hancur, jawab Waskitha sambil berdiri memegang badan kanan kiri”*

- Superego

Berikut ini akan penulis sajikan beberapa kutipan peristiwa yang termasuk dalam kategori superego.

Waskitha harus memikirkan keluarganya, terutama masalah ekonomi dan masalah keinginan supaya cita-citanya terwujud. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

*“Tenan dhik, sing iseh dawa aja dilirwakake, mumpung ing tembe durung kagiles lelakon ing donyaning pandhidhikan sing saya maju, babagan ragad kena diluru karo mlaku.” (NI: Episode 1)*

Terjemahan:

“Benar dhik, yang masih panjang jangan disia-siakan, mumpung di belakang belum tercapai di dunia pendidikan yang semakin maju, masalah biaya bisa dicari sambil jalan”

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan atas dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto, secara singkat dapat penulis simpulkan sebagai berikut. Kemunculan *id* dan *ego* yang mendorong tokoh utama mempunyai keinginan serta harapan untuk meraih semua cita-citanya harus terkalahkan oleh *super ego*, *super ego* muncul dalam bentuk putusan tokoh utama.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, Sri. 2014. *Ngonceki impen*. Yogyakarta: Panjekar Semangat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta